BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islamiyah merupakan ajakan terhadap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam usaha mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya pengertian tersebut, dalam penghayatan dan mengamalkan ajaran Islam.¹ Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusannya bisa diambil dari Al-Qur'an dan Hadist. Atau juga dirumuskan oleh Da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.² Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, dakwah pun ikut berkembang, begitu juga dengan metode dan medianya. Sebab salah satu pendukung dalam sebuah dakwah adalah media itu sendiri.

Saat ini objek dakwah makin beragam dan medianya pun makin beragam pula. Menurut hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan audio visual dan akhlak. Sedangkan dari segi penyampaiannya di bagi tiga yaitu *The Spoken Words* (bentuk ucapan), *The printed writing* (bentuk tulisan, dan *The audio visual* (bentuk gambar hidup yaitu film, sinetron, video DVD, CD dan sebagainya).³ Khalayak kini tidak lagi mendapatkan materi dakwah yang hanya melalui cara klasik seperti di atas mimbar, namun juga dapat

---

¹ Sudirman, *Problematika Dakwah Islam Di Indonesia, Forum Dakwah, 1978.*

² Faizah dan lulu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah, Cetakan Pertama, 2009.*

³ Moh Ali Aiziz, *Ilmu Dakwah Cetakan Pertama, 2004.*

memperoleh berbagai materi dakwah melalui media lainnya seperti Film. Diantara media dapat digunakan dalam di gunakan dalam berdakwah adalah menggunakan film sebagai media dakwah, artinya kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa menggunakan media tambahan.

Film adalah media komunikasi yang bersifat Audio Visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Film juga sering di sebut “*movie*”, film secara kolektif sering disebut “*sinema*” gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dan hiburan bercerita tentang sehari-hari yang di warnai konflik berkepanjangan, film di awali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter berbeda akan menimbulkan sebuah konflik yang makin lama makin besar sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu film dapat bahagia maupun sedih, tergantung cerita yang di tentukan oleh penulis skenario, sadar atau tidak film dapat mengubah pola pikir hidup masyarakat alasannya sederhana, ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam film tersebut.

Film Hati Suhita adalah film yang di adaptasi dari novel populer yang berjudul “*Hati Suhita karya khilma Anis*”, cerita dari film ini dibilang sangat klise dan generic, yaitu tentang perjodohan dan pernikahan hingga berkaitan dengan kebudayaan, *culture*, kepercayaan, adat isitiadat.⁸ namun penggambaran karakter wanita di dalamnya sangat berbeda. Tidak ada karakter wanita yang memperebutkan pria, film Hati Suhita benar-benar menggambarkan dua pemeran utama wanitanya dengan cerita positif, tidak ada pertengkaran, tidak ada

kecemburuan, tidak ada kebencian, bahkan dendam antara dua pemeran utama wanitanya Alina Suhita dan Ratna Ratna Rengganis yang mencintai pria yang sama yaitu Gus Biru. Hal tersebut mendasari pemilihan film Hati Suhita sebagai subjek penelitian ini.

Dengan demikian film yang bernafas Islami merupakan kebutuhan yang mendasar sehubungan dengan pola pikir masyarakat seperti yang di ketahui masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka kebutuhan akan media yang religius pun sangatlah penting dan film ini menganut cerita yang mengusung nilai-nilai Islami yang di bawa Rasulullah saw. Film Hati Suhita yang bergenre drama Religi dan di tayangkan di bioskop pada 25 Mei 2023, juga tayang di Netflix. Film ini di produseri oleh Chand Parwez Servia, Fiaz Servia, di sutradarai Archie Hekagery produksi oleh Charisma Starvision Plus, Film ini berdurasi 2 jam 17 menit. Pemeran utama pada film Hati Suhita dibintangi oleh Omar Daniel sebagai Gus Biru, Nadya Arina sebagai Alina Suhita, dan Anggika Bolsterli sebagai Ratna Rengganis.

Film Hati Suhita dapat menjadi media dakwah yang tepat latar cerita yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari menjadi cerminan bersikap, bertutur dan berperilaku. Representasi yang nampak juga tentang konsekuensi dari setiap perbuatan. Hal menarik dari film "Hati Suhita" adalah berani mengangkat masalah-masalah yang dianggap sensitif. Contohnya peran wanita sebagai pemimpin, perjodohan yang di latar belakang pesantren, mengangkat kebudayaan Jawa, menampilkan indahnya peradaban pesantren yang dianggap kolot dan kesuraman

tetapi film ini menggambarkan pesantren yang beradab melek akan teknologi, juga mengangkat tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan.⁴

Ketertarikan peneliti tidak hanya muncul dari sisi pesan moral dan religius yang disampaikan dalam Film Hati Suhita, tetapi juga dari keterpaduan yang menarik antara Filosofi Falsafah Jawa dan Akhlak Wanita yang di tampilkan secara halus namun mendalam. Filosofi Jawa yang sarat akan nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, ketundukan, dan kebijaksanaan ternyata selaras dengan ajaran Islam tentang Akhlak Wanita yang ideal. Bahwa penggambaran karakter tokoh perempuan dalam film ini tidak hanya mempresentasikan nilai-nilai Islam, tetapi juga mencerminkan nilai budaya lokal yang masih relevan. Hal ini menjadi daya Tarik tersendiri bagaimana representasi filosofi falsafah Jawa mampu menguatkan karakter Akhlak Wanita dalam kehidupan berumah Tangga maupun dalam menghadapi konflik sosial. Oleh karena itu sangat penting untuk mengkaji lebih dalam hubungan dua unsur tersebut dalam konteks media dakwah berbentuk Film.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Representasi Filosofi Falsafah Jawa dalam Film Hati Suhita?

Bagaimana Akhlak Wanita dalam Film Hati Suhita?

---

⁴ Nur Syamsiah, "Women In Gender ", *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, Vol 9, No 2, (2016)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini mengetahui apa representasi filosofi falsafah jawa dalam akhlak wanita dan bagaimana akhlak wanita dalam film hati suhita.

D. Signifikasi Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi program studi komunikasi dan penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenali representasi filosofi falsafah jawa dan akhlak wanita.
- b. Untuk menambah Khazanah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya.

2. Segi Praktisi

- a. Hasil penelitian ini di harapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
- b. Sebagai karya Ilmiah dalam memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1).

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan dan tema skripsi ini tidak menimbulkan salah pengertian atau salah penafsiran dan mempunyai batasan yang jelas, maka kiranya penulis perlu untuk membuat definisi, yaitu:

1. Representasi Filosofi Falsafah Jawa

Representasi dari segi bahasa latin “*Repraesentare*” yang dapat di artikan perwakilan, menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) representasi adalah perbuatan. Sedangkan falsafah berkaitan dengan budaya dimana merupakan dua unsur yang saling melengkapi, di mana falsafah memberikan nilai dan cara pandang hidup, sementara budaya mewujudkannya dalam tindakan dan kebiasaan, keduanya bersama-sama membentuk dan menguatkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, kita ketahui bahwa representasi falsafah Jawa adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memaknai suatu perbuatan dalam di simbolkan dengan filosofi falsafah jawa itu sendiri.

2. Akhlak Wanita

Akhlak dan akhlak wanita pada dasarnya memiliki landasan nilai yang sama, yaitu bersumber dari ajaran Islam dan bertujuan membentuk pribadi yang berperilaku baik sesuai tuntunan agama, dalam Al-Qur’an mencakup Akhlak wanita terhadap suami, etika dalam berpakaian, dan akhlak terhadap sesama manusia hingga akhlak terhadap orang tua dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada akhlak dalam kehidupan, perbuatan yang di perhatikan dari perkataan dan tingkah laku yang di perankan oleh tokoh perempuan dalam setiap adegan yang ada kaitannya dengan dakwah yaitu Akhlak.

3. Film Hati Suhita

Untuk tidak keluar dari pembahasan, peneliti lebih menyempitkan lagi penelitian agar lebih terarah dan jelas maka peneliti hanya menganalisis filosofi falsafah Jawa dan akhlak wanita dalam film Hati Suhita.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Lailatul Zahra, “ <i>peran dan posisi perempuan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Study Analisis Feminisme Husein Muhammad)</i> ” Tahun penelitian 2019, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.	Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu <i>Library Reserch</i>	Objek kajian yang di kaji berbeda, Teknik analisis data yang di gunakan berbeda yaitu <i>Contetn analysis</i> dan aspek yang di kaji berbeda.	Penelitian ini di fokuskan pada analisis Nilai-Nilai pendidikan Akhlak yang terkandung di dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.
2.	Farida Royani “ <i>Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis (Analisis wacana Tean A. Van Dijk)</i> ”, tahun penelitian 2020, Fakultas Ushuluddin dan dakwah IAIN Ponorogo.	Metode penelitian sama-sama menggunakan <i>Library Reserch</i>	Objek kajian berbeda, Teknik analisis data berbeda dan aspek yang di kaji berbeda.	Penelitian deskriptif, kualitatif dengan metode penelitian <i>Library Reserch (Studi kepustakaan)</i> dan analisis konten.

NO	Nama peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3.	Nadia Amelia “ <i>Representasi kesabaran wanita dalam novel Hati Suhita (Analisis Wacana Model Sara Mills.</i> ” Tahun penelitian 2020, Fakultas dakwah dan komunikasi Studi Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif <i>library reserch</i>	Objek kajian berbeda, teknik berbeda dan aspek yang di kaji berbeda.	Penelitian ini di fokuskan pada kesabaran pada perempuan dan di representasikan dalam Novel Hati Suhita, jenis penelitian ini adalah analisis teks Media menggunakan analisis wacana, penelitian ini termasuk kualitatif.
4.	Fitriyanisa “Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam Masa sekarang,” Tahun penelitian 2021, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Metode penelitian yang di gunakan sama yaitu <i>Library research</i> , Teknik analisis Data sama.	Objek kajian yang berbeda, aspek yang di kaji berbeda.	Penelitian ini di fokuskan pada nilai pendidikan akhlak dalam novel hati suhita dan relevansinya dengan agama Islam, penelitian ini termasuk kualitatif.